



Kontribusi Pendapatan Wanita Usaha Tenun Ikat Dan Pembesaran Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat

Novi Laka Buni¹, Vedrix Vernanda², Waitan Kogeya¹, Botak Tabo¹

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, UNA'IM

¹Program Studi Agronomi

²Program Pengelolaan Sumber Daya Lahan

Jalan Trikora Hom-Hom Wamena, Jayawijaya, Papua

¹Email: novilakabuni@unaim-wamena.ac.id

²Email: vedrix@unaim-wamena.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui sumber pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. 2. Mengetahui besarnya pendapatan total keluarga dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga. 3. Mengetahui kontribusi pendapatan wanita dari usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan total keluarga. 4. Mengetahui Seberapa besar total jam kerja terhadap pendapatan utama dan pendapatan sampingan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang di dalamnya terdapat ibu-ibu rumah tangga yang mengusahakan pembesaran babi dan tenun ikat sebagai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga di samping pekerjaan utama sebagai ibu dan istri. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis gender, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar yaitu sebesar 88%. Sedangkan Pendapatan utama kepala keluarga adalah sebesar Rp. 31.500.000; sedangkan Pendapatan sampingan suami adalah sebesar Rp 50.750.000 dan total pendapatan kepala keluarga adalah sebesar Rp 82.250.000. Alokasi waktu wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi sebesar 12 jam dimana curahan waktu yang paling banyak adalah mengurus rumah tangga 5 jam dan mengerjakan tenun ikat selama 2 jam.

Kata kunci : Kontribusi, wanita, gender, pendapatan.

ABSTRACT

The purposes of this study are: 1. Knowing the main source of income and side income of the family head in Beradolu Village, Loli District, West Sumba Regency. 2. Knowing the increase in total income from the main income and side income of the head of the family. 3. Knowing the contribution of women's income from the weaving business and income to the total family income. 4. Knowing the magnitude of work congestion on main income and side income in increasing family income. The method used in sampling in this study is the census method in which the entire population is sampled. The number of samples used in this study was 50 people. The population in this study is households in which housewives try to enlarge pigs and ikat as a side job of housewives in addition to their main occupations as mothers and wives. Data collection methods using primary data and secondary data analysts used are descriptive qualitative analysis, gender analysis, and quantitative descriptive analyst. The results of the study show that the contribution of women's income in the tenun ikat and weaving business to pig income to household income is very large at 88%. while the main income of the head of the family is Rp. 31,500,000 while the husband's side income is Rp. 50,750,000 and the total income of the head of the family is Rp. 82,250,000. The time allocation for women weaving and pig enlargement is 12 hours where the most time spent is taking care of the household for 5 hours and doing tenun ikat four 2 hours.

Keywords: Contributions, women, gender, income

Pendahuluan

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau yang terletak disebelah selatan diwilayah Indonesia, dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau ini memiliki empat kabupaten antara lain, Kabupaten Sumba Timur dengan Ibu Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Tengah dengan Ibu Kota Waikabakul, Kabupaten Sumba Barat dengan Ibu Kota Waikabubak dan Kabupaten Sumba Barat Daya dengan Ibu Kota Tambolaka. Data pusat statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sampai dengan tahun 2014 masing-masing kabupaten memiliki luas wilayah 7.001km² untuk Kabupaten Sumba Timur, 1.869km² untuk Kabupaten Sumba Tengah, 2.183km² untuk Kabupaten Sumba Barat dan 1.480km² untuk Kabupaten Sumba Barat Daya. Sampai dengan bulan januari 2020 belum ada pemekaran wilayah di Pulau Sumba sehingga luas wilayah keempat Kabupaten tersebut tidak mengalami perubahan.

Kabupaten Sumba Barat yang dipilih menjadi lokasi penelitian memiliki kondisi wilayah seperti pada umumnya wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yaitu sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan kering. Secara geografis Kabupaten Sumba Barat memiliki kondisi topografi yang bervariasi antara lain dataran berombak dengan kemiringan 0° sampai 2° seluas 10,82%, kemudian kemiringan 3°-14° seluas 30,770%, kemiringan 15°-40° seluas 49,17%, dan kemiringan diatas 40° seluas 9,25% dari seluruh total wilayah Kabupaten Sumba Barat.

Dalam penelitian Yusnita dan Indra (2017) menjelaskan bahwa, Kehidupan kolektif pemuda di sebagian besar masyarakat Indonesia akan menciptakan sebuah komunitas, termasuk komunitas petani muda. Komunitas petani muda perlu dibentuk karena generasi muda merupakan salah satu harapan utama terciptanya pertanian berkelanjutan serta melalui salah satu upaya peningkatan usaha pertanian. Masyarakat yang terbentuk dipengaruhi oleh faktor pendorong antara lain pemerintah, keluarga, modal dan pertanian. Perjuangan masyarakat dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari pola kerja, dan pola kerja sama antar masyarakat baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat secara umum. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Sumba Barat yang bernilai sosial, budaya tinggi adalah kebersamaan dan kebergotongroyongan yang mencerminkan rasa saking memiliki dalam bingkai kekeluargaan yang menekankan kebersamaan dalam kebahagiaan maupun dalam kedukaan. Dalam bahasa setempat disebut sebagai “dekke woro dobba tagu ole milla” yang artinya ringan sama dijunjung berat sama dipikul.

Dalam kehidupan ekonomi peran wanita dan pria pada kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Sumba Barat lebih menekankan pada kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu peran wanita dan pria terbagi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dimana pria sebagai kepala keluarga dan wanita sebagai ibu rumah tangga yang mendampingi dan mendukung keberhasilan kehidupan berkeluarga. Menurut Ni Luh Kardini (2020) dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga petani setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai seorang ibu rumah tangga, dan pencari nafkah. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang, kendati demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut. Salah satunya masalah penting jika perempuan memasuki sektor public atau bekerja di luar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terpengaruh dan terabaikan. Karena itu meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

Namun demikian ada karakteristik yang membedakan wanita Sumba dan wanita di pulau lain bila telah menikah. Wanita Sumba akan menjadi hak sepenuhnya dari pihak suami dalam rumah tangga (menikah). Fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi [1]. Bagi masyarakat di Kabupaten Sumba Barat yang masih memiliki ketergantungan terhadap alam dan terikat budaya maka peran wanita disesuaikan dengan kondisi tersebut dan pada umumnya tidak jauh dari sumber pendapatan suami. Secara umum sumber pendapatan rumah tangga dengan penanggung jawab utama pria sebagai kepala keluarga terdiri dari sumber pendapatan sektor pertanian (on farm) dan sumber pendapatan dari sektor non pertanian (off farm), sehingga wanita sebagai ibu rumah tangga yang membantu kepala keluarga dengan mencari sumber pendapatan lain pada umumnya juga dari sektor pertanian (on farm) dan non pertanian (off farm).

Banyaknya peran yang dilakukan wanita membuat wanita itu semakin mandiri. Peran suami sebagai pencari nafkah keluarga lambat laun bergeser dengan banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah tangga. Hal ini membuat wanita berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan. Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya

sebagai pedagang sayur. Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar dan persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer [2].

Demikian juga wanita di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat rata-rata mereka berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dengan bekerja di sektor non pertanian dengan memproduksi tenun ikat dan pembesaran babi dalam berbagai bentuk antaralain selendang, sarung, kain. Wanita dilokasi penelitian bekerja pada kedua sektor didorong oleh kondisi perekonomian keluarga yang masih membutuhkan dukungan untuk mencapai kehidupan yang layak. Laki-laki di Desa Beradolu rata-rata bermata pencaharian sebagai petani kecil, buruh tani, ojek, sopir, kenek angkot, dan buruh dipasar dan sektor informal lain. Pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan tersebut masih kurang untuk dapat mencapai kehidupan yang layak oleh karena itu wanita sebagai ibu rumah tangga membantu tanpa meninggalkan peran utama sebagai ibu rumah tangga. Dengan latar belakang tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan untuk: 1. Mengetahui sumber pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. 2. Mengetahui besarnya pendapatan total keluarga dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga. 3. Mengetahui kontribusi pendapatan wanita dari usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan total keluarga. 4. Mengetahui Seberapa besar total jam kerja terhadap pendapatan utama dan pendapatan sampingan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu antara lain, Dede (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (studi kasus Ibu rumah tangga pemetik jambu pada PT. Great Giant Food (GGF) Lampung Timur. Menemukan bahwa alasan ibu rumah tangga bekerja menjadi pemetik jambu biji antara lain karena rendahnya pendidikan sehingga hanya pekerjaan tersebut yang dapat dijangkau, dan lokasinya cukup dekat dengan rumah, mengisi waktu luang, dan menambah pendapatan keluarga. Pendapatan yang dapat dikontribusikan adalah sebanyak 34%. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga di wilayah pedesaan sudah banyak diteliti. Sebuah hasil penelitian menceritakan peran serta istri nelayan dalam menjual dan mendistribusikan ikan-ikannya ke para pengecer ikan di wilayah sekitar Kota Palu [6]. Selanjutnya, tulisan lain tentang Pedagang Sayur Antar Wilayah di Sulawesi Selatan menceritakan peran ibu rumah tangga dari perdesaan yang menjual sayurannya hingga ke kabupaten lain, bahkan pulau lain seperti

Kalimantan dan Papua [3]. Kemampuan perempuan tani dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Terara Lombok Timur juga merupakan bukti lapangan peran perempuan [4]. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan betapa pentingnya para perempuan terlibat dan menjadi bagian dalam ekonomi rumah tangga. Hal ini diperkuat dalam sebuah pandangan bahwa pemahaman konsep gender yang baik akan menghasilkan penerapan kesetaraan dan keadilan gender yang baik pula sehingga pembagian peran gender dalam rumah tangga akan efektif dan efisien [5].

Kata gender berasal dari bahasa Inggris berarti "jenis kelamin". Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari sifat dan tingkah laku yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Gender menurut Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pedoman Pengurusan utamaan Gender dalam Pembangunan Nasional adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Gender menurut Daulay (2007) diartikan sebagai perbedaan peran, perilaku, perangai pria dan wanita oleh budaya/masyarakat melalui interpretasi terhadap perbedaan biologis pria dan wanita Menurut Fakhri (2008) konsep gender adalah semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat wanita dan pria, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain. Gender menurut Hubeis (2010) adalah suatu konsep yang merujuk pada suatu sistem peranan dan hubungan antara wanita dan pria yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, akan tetapi oleh lingkungan sosial-budaya, politik, dan ekonomi sehingga tidak bersifat kodrati atau mutlak.

Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara pria dan wanita berdasarkan nilainya, Marmawi (2009). Nilai disini berkaitan dengan peran yang diaktualisasikan dalam masyarakat. Misalnya wanita biasanya menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, sedangkan pria bekerja diluar untuk mencari nafkah. Sedangkan kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial wanita dan pria setara, seimbang dan harmonis. Kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara wanita dan pria. Peranan wanita lebih banyak menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menduduki posisi atau tempat dalam lingkungan masyarakat. Keikutsertaan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerahnya merupakan salah satu dari perannya.

Kontribusi pendapatan wanita dari usahatani tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan

rumah tangganya digunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan metode perhitungan sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita = $\frac{\text{pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$. Menurut Samadi (2001), untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga, maka diukur dengan:

Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi kecil.

Jika kontribusi = 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi sedang.

Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi besar.

Analisis kontribusi pendapatan bertujuan untuk mengetahui berapa besar presentase atau proporsi pendapatan yang diperoleh wanita dari kegiatan usahatani atau dari kegiatan non usahatani. Pendapatan total rumah tangga diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan setiap anggota keluarga yang bekerja di sektor pertanian (on farm) dan pendapatan non pertanian (off farm), baik yang berasal dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Dasar pertimbangan penentuan lokasi adalah bahwa di Desa Beradolu pada umumnya para wanita berpartisipasi di dalam mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga memenuhi syarat sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian bulan Januari sampai Maret 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang di dalamnya terdapat ibu-ibu rumah tangga yang mengusahakan pembesaran babi dan tenun ikat sebagai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga di samping pekerjaan utama sebagai ibu dan istri.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui pihak pertama yaitu dari sumbernya, dengan teknik melalui wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi mengambil atau mengutip dari literatur, artikel ilmiah dan sebagainya yang mempunyai kesamaan dengan tema penulisan.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari rumah tangga responden yang memiliki usaha tenun ikat dan pembesaran babi sebagai usaha sampingan ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lain yang dibenarkan secara ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan alasan yang mendorong wanita berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga dengan melakukan usaha tenun ikat dan pembesaran babi tanpa meninggalkan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga. Dan mendeskripsikan peran wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi dengan menggunakan analisis gender model Harvard. Melalui teknik analisis Harvard untuk menganalisis dan mendeskripsikan berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu dengan metode tabulasi sederhana menggunakan rumus sebagai berikut: Pendapatan Rumah tangga = pendapatan suami + pendapatan istri + pendapatan anggota keluarga lainnya. Pendapatan istri dalam hal ini adalah pendapatan istri dalam usaha tenun ikat dan pembesaran babi di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. Kontribusi pendapatan usaha wanita tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan rumah tangga di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita = $\frac{\text{pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Pendapatan Wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi di Desa Beradolu

Kegiatan ekonomi masyarakat diberbagai daerah berbeda-beda, tergantung dari sumberdaya yang tersedia didaerahnya masing-masing. Ada banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam sebagai sumber penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya [7]. Pada hakikatnya wanita yang terlibat dalam pekerjaan setelah menikah karena membantu keluarga dalam hal finansial. Sepasang suami istri harus bekerja sama dalam berbagi tanggung jawab dalam mengurus kebutuhan rumah tangga dan anak. Oleh karena itu, tidak jarang seorang ibu rumah tangga juga berkontribusi dengan bekerja di

luar rumah demi menambah pemasukan ekonomi keluarga. Hasil penelitian Sukamto tahun 2014 juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pengrajin industri gerabah memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 36,23%. Dengan demikian, kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan pengrajin emping melinjo untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka walaupun tidak dalam jumlah yang besar. Sedangkan penelitian dari Maria Mayor (2020) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha kerajinan kerang terhadap pendapatan total keluarga pada responden asal Manokwari dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keluarganya[8]. Hasil penelitian Puspitasari (2013) di Cianjur Jawa Barat menunjukan bahwa kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 11,3%. Kontribusi pendapatannya tersebut diperoleh dari mengusahakan tanaman bunga potong yang berada di depan pekarangan rumah [9]. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha wanita tenun ikat dan pembesaran babi pada penelitian ini adalah menggunakan analisis gender yang meliputi empat aspek yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan akses manfaat, sebagai berikut:

Total Pendapatan Kepala Keluarga Usaha Wanita Tenun Ikat Dan Pembesaran Babi Di desa Beradolu

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan total antara pendapatan suami dan pendapatan istri. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari uang, akan memengaruhi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya peran istri secara ekonomi hanya menambah penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan [10]. Ada beberapa faktor yang mendorong seorang istri untuk mencari tambahan penghasilan diantaranya. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi (istri) ditambah dengan pendapatan suami. Pendapatan wanita usaha tenun ikat merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha tenun ikat dan pembesaran babi di Desa Beradolu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba. Penjumlahan dari pendapatan suami dan pendapatan wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi maka akan diperoleh total pendapatan keluarga yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Pendapatan Rumah Tangga Usaha Wanita Tenun Ikat Dan Pembesaran Babi di Desa Beradolu.

No	Uraian	Rata-rata / bulan
1	Pendapatan suami	19.900.000
2	Pendapatan istri (sebagai wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi)	207.200.000
total	Pendapatan rumah tangga	227.100.000

Sumber Data: di olah 2020

Keterlibatan wanita bekerja dalam menambah ekonomi keluarga akan mempengaruhi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Besarnya kontribusi pendapatan usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan usaha wanita tenun ikat dan pembesaran babi terhadap Pendapatan Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi(%)
1	Total pendapatan suami	31.500.000	12%
2	Total pendapatan istri (sebagai wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi)	255.800.000	88%
3	Total pendapatan rumah tangga	286.800.000	100%

Sumber Data: di olah 2020

Berdasarkan Tabel 2 kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 88% . Hal ini berarti kontribusi pendapatan wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan rumah tangga adalah kontribusi besar (>50%). Melihat kontribusi tersebut maka secara langsung wanita sangat membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi usaha wanita tenun ikat dan pembesaran babi yang disumbangkan terhadap pendapatan keluarga ada yang mencapai 60% dikarenakan pendapatan suami yang rendah ataupun pekerjaan suami yang tidak tetap sehingga pendapatannya kecil. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Gusmaniar (2013), hasil yang diperolehnya bahwa persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga adalah >50% yaitu antara 55% - 60% yang berarti bahwa besar kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga.

Tabel 3. Sumber pendapatan utama dan sampingan kepala keluarga

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Pendapatan utama suami	31.500.000	12%
2	Pendapatan sampingan suami	50.750.000	88%
3	Pendapatan rumah tangga	82.250.000	100%

Sumber data: diolah tahun 2020

Dari tabel 3 pendapatan utama kepala keluarga (suami) lebih kecil 12% dibandingkan pendapatan sampingan karena pekerjaan utama kepala keluarga adalah petani dimana sumber pendapatannya sangat kecil dan juga tergantung pada musiman. Sedangkan pekerjaan sampingan kepala keluarga lebih besar 88% karena upah yang di dapat dari kerja proyek dan ojek lebih besar.

Tabel 4 Pendapatan Total Dari Pendapatan Utama Dan Sampingan Kepala Keluarga Usaha Tenun ikat Dan Pembesaran Babi Di Desa Beradolu per bulan.

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Pendapatan utama kepala keluarga	31.500.000
2	Pendapatan sampingan suami	50.750.000
3	Total pendapatan kepala keluarga	82.250.000

Sumber Data: diolah 2020

Dari tabel 4 diatas maka total pendapatan kepala keluarga adalah sebesar Rp 82.250.000 ,hasil dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga

Tabel 5. Alokasi Waktu Wanita Usaha Tenun Ikat Dan Pembesaran Babi di Desa Beradolu

No	Aktivitas	Rata-Rata Waktu Yang Digunakan (Jam)
1	Urus anak	2
2	Urus rumah tangga	5
3	Membuat tenun ikat	3
4	Memberi pakan babi	2

Sumber data: diolah 2020

Dari tabel 5 diketahui bahwa alokasi waktu tenaga kerja wanita untuk mengurus rumah tangga merupakan alokasi waktu yang terbesar dibanding kegiatan yang lain yaitu selama 5jam dalam sehari. Alokasi waktu terbesar selanjutnya adalah melakukan aktivitas menenun 3jam. Sedangkan mengurus anak hanya membutuhkan waktu 2 jam karena ada beberapa wanita yang mempunyai anak yang masih sekolah sehingga masih menyiapkan sarapan pagi, sedangkan alokasi waktu dalam memberi pakan babi membutuhkan waktu 2 jam karena ibu-ibu masih mencacah pakan babi tersebut dan di berikan kepada babi. Sedangkan hasil

penelitian Darayani et al., (2015) yang menyatakan bahwa motivasi dari ibu rumah tangga untuk bekerja yakni untuk mengisi waktu luang (84,1%), tidak memiliki keterampilan lain (67,68%), dan memenuhi kebutuhan ekonomi sebesar (60,94%) [11].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumbangan pendapatan wanita usaha tenun ikat dan pembesaran babi terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar yaitu sebesar 88%; Melihat kontribusi tersebut maka secara langsung wanita sangat membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan suami yang rendah ataupun pekerjaan suami yang tidak tetap sehingga pendapatannya kecil.
2. Pendapatan utama kepala keluarga adalah sebesar Rp.31.500.000 sedangkan Pendapatan sampingan suami Rp 50.750.000; lebih kecil 12% dibandingkan pendapatan sampingan karena pekerjaan utama kepala keluarga adalah petani dimana sumber pendapatannya sangat kecil dan juga tergantung pada musiman. Sedangkan pekerjaan sampingan kepala keluarga lebih besar 88% karena upah yang di dapat dari kerja proyek dan ojek lebih besar.
3. Total pendapatan kepala keluarga adalah sebesar Rp 82.250.000; adalah hasil dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan kepala keluarga.
4. alokasi waktu tenaga kerja wanita untuk mengurus rumah tangga adalah sebesar 11 jam, alokasi waktu terbesar dibanding kegiatan yang lain yaitu selama 5jam kegiatan mengurus rumah tangga dalam sehari, alokasi waktu terbesar selanjutnya adalah melakukan aktivitas menenun 3jam. Sedangkan mengurus anak hanya membutuhkan waktu 2 jam karena ada beberapa wanita yang mempunyai anak yang masih sekolah sehingga masih menyiapkan sarapan pagi, sedangkan alokasi waktu dalam memberi pakan babi membutuhkan waktu 2 jam karena ibu-ibu masih mencacah pakan babi tersebut dan di berikan kepada babi.

Daftar Pustaka

- [1]. Prihatminingtyas B, 2014. *The Development of Food and Beverage Industry Based on People Economic Into Good Local Industry*. ISSN 2222-1700 (Paper ISSN (Online)2222- 2855 Vol 5, No 23 Page 32-38.

- [2]. Siregar, Sasmita, dkk. 2015. *Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Agrium Oktober 2015 Volume 19 No. 3.
- [3]. Herawati, N. (2017). *Perempuan dan Perdagangan Sayur Di Sulawesi Selatan* (H. Halim & R. Zainuddin (eds.); Pertama). Pena Indies
- [4]. Hayati, H., Amanah, S., Hubeis, A. V., & Tjiptopranoto, P. (2015). *Kemampuan Perempuan Tani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Sociohumaniora: Journal of Social Sciences and Humanity, 17(3).
- [5]. Ardinal, C. (2019). *Peran Gender dalam Rumah Tangga Pedesaan dan Perkotaan*. Studi Pustaka, 7(4).
- [6]. Anriani, H. B., Halim, H., Zainuddin, R., Wekke, I. S., & Abdullah, A. (2017). *Fisherman's Wife Role in Extending Household Income in Palu Gulf*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012001>
- [7]. Aprilianto, J, 2017. *Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang Di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo*. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi. Universitas Jember.
- [8]. Maria Mayor, Ludia T. Wambrauw, Martua Hutabarat. (2020) *Kontribusi Perempuan Pengrajin Kerang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*. Jurnal Sosio Agri Papua Vol 9 No 1.
- [9]. Puspitasari, N. (2013). *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura (Kasus di Dusun Padajaya, Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur)*.
- [10]. Susanti, Fatimah Depi, (2013). " *Kontribusi Perempuan Parengge -rengge dalam Ekonomi Keluarga* ", Sosial Budaya, Vol 10 No 01. Diakses 2 Oktober 2020.
- [11]. Daulay Harmona. B , 2006. *Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender*. Jurnal Wawasan. Edisi Februari 2006/Volume 11, Nomor 3. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sew-akabhakti> pp. 21-35.